

Cegah Scabies Melalui Penyuluhan (PHBS) Dalam Rangka Mewujudkan Sanitasi sehat,bersih Dan Bebas Stunting

Ahtiyah Salwa ¹⁾; Mela Emsiana ²⁾; Muhammad Amsah ³⁾; Retni ⁴⁾; Sudyanto ⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ ahtiyahsalwa4@gmail.com

Received [19-07-2025]

Revised [24-09-2025]

Accepted [26-09-2025]

Abstract. Scabies is a contagious skin disease caused by infestation of the *Sarcoptes scabiei* mite. This condition commonly occurs in densely populated environments with poor personal hygiene, such as Islamic boarding schools (pesantren), dormitories, or correctional facilities. The main symptom of scabies is intense itching, especially at night, accompanied by skin lesions such as rashes and small bumps. Transmission occurs through direct person-to-person contact or through contaminated personal items. Prevention includes maintaining personal hygiene, avoiding the sharing of personal belongings, and providing proper treatment to infected individuals and close contacts. Health education for students and caregivers in pesantren is crucial to increase awareness, prevent transmission, and create a clean and healthy environment. Early treatment and continuous education are key to controlling scabies in densely populated settings.

Keywords: *Strategy, Scabies, Counseling.*

Abstrak. Scabies atau kudis merupakan penyakit kulit menular yang disebabkan oleh infestasi tungau *Sarcoptes scabiei*. Penyakit ini sering terjadi di lingkungan dengan kepadatan penduduk tinggi dan kebersihan pribadi yang kurang optimal, seperti di pesantren, asrama, atau lembaga pemasyarakatan. Gejala utama scabies adalah rasa gatal hebat, terutama pada malam hari, disertai dengan lesi kulit seperti ruam dan bintil. Penularan terjadi melalui kontak langsung antar individu atau melalui barang pribadi yang terkontaminasi. Pencegahan scabies meliputi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), penggunaan alat pribadi secara individu, dan pengobatan tepat bagi penderita dan kontak erat. Penyuluhan kesehatan kepada santri dan pengasuh di lingkungan pesantren sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, mencegah penularan, dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Penanganan yang cepat dan edukasi berkelanjutan merupakan kunci dalam pengendalian scabies di lingkungan padat hunian.

Kata Kunci: *Strategy, Scabies, Penyuluhan.*

PENDAHULUAN

Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi *Sarcoptes scabiei* var *hominis*. Yang termasuk dalam filum Arthropoda, kelas Arachnida. Skabies dapat tertular di semua kalangan, umur, ras dan tingkat ekonomi sosial. Negaranegara tropis merupakan negara endemic penyakit scabies dengan pravelensi paling tinggi. Sekitar 300 juta kasus per tahun di seluruh dunia mengalami scabies. Di Indonesia sendiri pravelensi scabies sebesar 4,6%-12,95% dan menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit yang sering diderita (Hayati I. 2021)

Scabies merupakan salah satu penyakit Penyakit Tropis Terabaikan atau Neglected Tropical Disease (NTD) yang disebabkan oleh infeksi *Sarcoptes scabiei* var ektoparasit khusus manusia. Manifestasinya berupa rasa gatal yang tak tertahankan dengan berbagai tingkat keparahan lesi kulit. Scabies telah menyebar secara global, terutama di daerah tropis, padat penduduk, dan miskin, serta di daerah dengan sumber daya kesehatan yang terbatas. World Health Organization (WHO) memperkirakan terdapat 200 juta kasus scabies terjadi secara global dan Indonesia memiliki beban scabies terbesar di antara 195 negara di Dunia (Niode et al., 2022). Scabies dan beban yang ditimbulkannya sering dianggap sebagai masalah bagi orang yang tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah, dan umumnya menyerang orang muda dan lanjut usia (Azene et al., 2020).

Scabies biasanya ditularkan dari orang ke orang melalui kontak kulit yang dekat (misalnya tinggal di tempat tinggal yang sama) dengan individu yang terinfeksi. Risiko penularan meningkat dengan tingkat investasi, dengan risiko tertinggi karena kontak dengan individu dengan scabies berkrusta. Penularan karena kontak dengan barang-barang pribadi yang terinvestasi (misalnya pakaian dan seprai) tidak mungkin terjadi pada scabies umum tetapi mungkin penting bagi individu dengan scabies berkrusta. Karena ada periode investasi tanpa gejala, penularan dapat terjadi sebelum orang yang awalnya terinvestasi mengalami gejala. (Scabies, n.d.).

Di wilayah Desa Sukasari, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, berdasarkan wawancara dengan kadus setempat, kasus scabies pada anak pesantren masih cukup tinggi. Sebagian besar anak belum memiliki kebiasaan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara rutin dan benar. Dan ditemukannya anak yang menggunakan alat mandi dan handuk bersama. Hal ini juga diperkuat oleh observasi mahasiswa KKN-T Universitas Dehasen Bengkulu di pesantren Bustanul arifin, yang menemukan bahwa banyak siswa belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyakit scabies. Faktor lain yang turut memperparah kondisi ini adalah rendahnya frekuensi penyuluhan kesehatan di lingkungan pesantren bustanul arifin.

Program-program promotif dan preventif sering kali hanya berfokus pada kesehatan umum seperti imunisasi, sanitasi, dan gizi, sementara edukasi penyakit scabies belum menjadi prioritas. Padahal, sekolah adalah tempat strategis untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak dini, termasuk kebiasaan menjaga kebersihan diri, tidak berbagi pakaian atau handuk, serta menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal. Sebagai bentuk kontribusi nyata, mahasiswa KKN-T Kelompok 3 Universitas Dehasen Bengkulu melaksanakan program penyuluhan kesehatan tentang penyakit scabies di pesantren bustanul arifin Desa Sukasari. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai penyakit scabies dan membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat.

Kegiatan edukasi dikemas dalam bentuk penyuluhan lisan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, pemutaran video edukatif tentang pencegahan penyakit scabies. Pendekatan edukatif yang komunikatif dan interaktif ini diharapkan mampu memberikan dampak positif jangka panjang terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anak pesantren. Dengan meningkatnya pemahaman siswa tentang pentingnya merawat diri sejak dini, diharapkan angka kejadian scabies di lingkungan pesantren bustanul arifin dapat ditekan secara signifikan. Selain itu, siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan kecil di lingkungan rumah dan masyarakat untuk menyebarkan kebiasaan hidup sehat, khususnya dalam menjaga kesehatan untuk mencegah penyakit scabies.

Stunting ialah suatu kondisi dimana tinggi badan anak tak normal dibandingkan usianya akibat gizi kronis, yakni gizi buruk yang berkepanjangan (Andiani et al., 2023). Mengingat beragamnya faktor yang mungkin memengaruhi stunting, termasuk kesehatan ibu, hal ini merupakan masalah gizi yang rumit. Mulai dari janin hingga balita, kesehatan ibu memengaruhi yang signifikan terhadap tumbuh kembang anak. Faktor lain juga mempunyai dampak tidak

langsung terhadap kesehatan (Lynawati, 2020). Kesadaran gizi orang tua dan keluarga erat kaitannya dengan asupan gizi balita dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Karena itulah yang menentukan perilaku dalam keluarga, maka peran ibu sangatlah penting. Sejumlah faktor antara lain pendidikan gizi ibu dan tingkat gizi, riwayat infeksi, dan karakteristik asupan gizi berpengaruh langsung terhadap kejadian stunting (Helmiyati, 2020). Sedangkan riwayat penyakit menular merupakan hubungan tidak langsung perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap kejadian stunting (Dhefiana et al., 2023).

Menjalani pola hidup bersih dan sehat merupakan ikhtiar untuk menjadi lebih sadar diri, sadar, dan mampu meningkatkan kesehatan diri. Kesehatan balita juga dipengaruhi oleh upaya penerapan pola hidup bersih dan sehat, khususnya yang berkaitan dengan kualitas gizi anak balita. Stunting pada anak atau balita sejak dini dapat dicegah dengan menerapkan PHBS (Purwanto & Rahmad, 2020). Didasarkan atas data stunting dan Berat Badan Kurang di Desa Sirnagalih terdapat 23 anak, data tersebut diambil dari hasil penimbangan bulan Agustus 2023. Di RW 03 Desa Sirnagalih terdapat 4 anak yang mengalami stunting dan terdapat peningkatan menjadi 6 anak, data tersebut didasarkan atas hasil penimbangan bulan Desember 2023. Kejadian stunting di RW 03 Desa Sirnagalih ini di dukung oleh beberapa faktor, yang penulis temukan dimana masyarakat banyak yang kurang sadar akan pentingnya PHBS sebagai langkah pencegahan stunting.

Didasarkan atas data tersebut penulis mengambil judul penelitian “Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sebagai Intervensi Pencegahan Kejadian Stunting” dikarenakan masih banyaknya yang belum menerapkan PHBS. Pengambilan kasus ini didasari oleh saran para kader, RW, RT dan bidan di RW 03 Desa Sirnagalih karena melihat keadaan dilapangan. (Zakiah et al., 2024)

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan terdiri atas kegiatan Penyuluhan, dan Edukasi Digital. sasaran dalam program ini adalah siswa pesantren bustanul arifin desa suka sari kabupaten seluma kota bengkulu. yang berjumlah 38 siswa/siswi. Pesantren ini merupakan daerah endemis penyakit scabies, yang melibatkan sekitar 12 mahasiswa KKN Universitas Dehasen Bengkulu dan pengurus pesantren dalam kegiatan ini. Kegiatan Penyuluhan, dilaksanakan berawal dari pemberian materi tentang bahaya penyakit scabies, pentingnya kebersihan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Penyuluhan tentang penyakit scabies dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2025 di Pesantren Bustanul Arifin, yang terletak di desa sukasari kabupaten seluma kota bengkulu. Kegiatan ini diikuti oleh 38 santri dan 2 pengasuh pesantren. Materi penyuluhan mencakup:

- Pengenalan penyakit scabies (penyebab, gejala, dan siklus hidup tungau)
- Cara penularan dan faktor risiko
- Pencegahan dan pengobatan sederhana
- Pentingnya menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan

Metode penyampaian: Ceramah menggunakan media presentasi dan gambar visual, Sesi tanya jawab interaktif



Gambar.1 Foto Bersama DPL KKN Di Posko 3 Desa Sukasari



Gambar. 2 Poto Penyuluhan Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Bustanul Arifin



Gambar. 3 Poto Bersama Anak-Anak Pondok Pesantren Bustanul Arifin



Gambar 4. Pem Berian Plakat Untuk Pengurus Pondok Pesantren

Penyelesaian Masalah Penyuluhan Kesehatan

Dalam pembuatan penyuluhan dilakukan penyuluhan interaktif kepada para santri dan pengurus pesantren mengenai: Penyebab dan gejala scabies, Cara penularan dan dampaknya. Tindakan pencegahan dan pengobatan. Materi disampaikan melalui ceramah, diskusi, Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah dalam penyampaian edukasi disamping menggunakan media power point dan sebagai media informasi. Hal ini sejalan dengan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Wantini (2024) dengan metode ceramah, demonstrasi dan praktik dengan media yang dipakai berupa power point, dimana didapatkan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Media promosi kesehatan memiliki keunggulan dalam mengajak dan memberi informasi kepada santriwan dan santriwati mengenai scabies. Media-media tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap santri/santriwati dalam menerapkan PBHS dalam kehidupannya sehari-hari sehingga diharapkan terjadi peningkatan ketahanan kesehatan dan ketahanan pendidikan. Tim KKN T UNIVED memanfaatkan media power point dalam melakukan penyuluhan scabies yang berjudul "Santri Sehat, Pesantren Bersih, Pencegahan Scabies Melalui Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Upaya Pencegahan Stunting" Dalam power point tersebut menjelaskan secara rinci mengenai bagaimana tanda-tanda penyakit scabies penularannya dan cara pencegahannya, power point ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga cara hidup bersih dan sehat agar anak-anak pondok pesantren terhindar dari penyakit scabies.

Peningkatan Kesadaran Kebersihan Pribadi dan Lingkungan

Ditekankan pentingnya menjaga kebersihan diri, seperti mandi dua kali sehari, tidak bertukar pakaian atau handuk, serta rutin mencuci pakaian dan sprei dengan air panas. dan juga meningkatkan kesadaran anak-anak pondok tentang pentingnya menjaga lingkungan tetap bersih. Tim KKN T UNIVED memanfaatkan peningkatan kesadaran kebersihan pribadi dan lingkungan karena masalah scabies di lingkungan pesantren dapat dilakukan melalui peningkatan kesadaran santri akan pentingnya kebersihan pribadi dan lingkungan yang didukung oleh peran aktif pengurus dalam edukasi dan pengawasan.

Kampanye Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Dilaksanakan kampanye kebersihan rutin yang melibatkan santri, termasuk kerja bakti membersihkan lingkungan kamar dan asrama serta jadwal rutin penjemuran kasur dan alat tidur. Dalam penelitian ini ada peningkatan yang baik dalam perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada santri di pondok pesantren Bustanul Arifin Desa Sukasari Kecamatan Air Periuhan Seluma. Analisis hasil evaluasi yang dilakukan sebelum penyuluhan dan setelah dilakukannya penyuluhan berpengaruh sebanyak 30% dari hasil rata-rata jawaban yang diberikan santri tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk pencegahan Scabies di pondok pesantren. Upaya menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di lingkungan pondok pesantren dapat membentuk para santri memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit Scabies serta meningkatkan kesehatannya. Edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman santri tentang scabies dan metode pencegahannya. Di beberapa pondok pesantren, kegiatan pengabdian masyarakat terbukti meningkatkan kesadaran serta keingintahuan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di antara santri, serta meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan.

Pelibatan Pengurus Pesantren

Pengurus pesantren diberi pemahaman agar lebih aktif dalam mengawasi kondisi kesehatan santri dan menciptakan aturan tentang kebersihan. Tim KKN T UNIVED memanfaatkan pelibatan pengurus pesantren karena pengurus pesantren memegang peranan

kunci dalam mendukung upaya pencegahan dan penanganan penyakit scabies di lingkungan pesantren Bustanul Arifin.

SIMPULAN

Kolaborasi Tim KKN UNIVED 2025 dengan Pemerintah desa sukasari dan pengurus pondok pesantren Bustanul Arifin dalam pencegahan penyakit Scabies. Berdasarkan hasil penyuluhan yang dilakukan di pondok pesantren Bustanul Arifin, dapat disimpulkan bahwa penyebaran penyakit scabies di lingkungan pesantren dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran santri, terhadap kebersihan pribadi, kondisi lingkungan asrama yang padat, serta minimnya pengawasan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Pelibatan aktif pengurus pesantren terbukti memiliki peran strategis dalam menekan penyebaran scabies, baik melalui edukasi, pengawasan harian, maupun penerapan aturan kebersihan yang konsisten. Dengan adanya kerja sama antara tenaga kesehatan dan pengurus pesantren, upaya pencegahan dan penanganan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azene, A. G., Aragaw, A. M., & Wassie, G. T. (2020). Prevalence and associated factors of scabies in Ethiopia: Systematic review and Meta-analysis. *BMC Infectious Diseases*, 20(1), 380. <https://doi.org/10.1186/s12879-020-05106-3>
- Hayati, I., Anwar, E.N. and Syukri, M.Y. (2021) 'Edukasi Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penyakit Skabies di Pondok Pasantren Madrasah Tsanawiyah Harsallakum Kota Bengkulu', *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat*, 3(1), p. 23. Available at: <https://doi.org/10.32663/abdihaz.v3i1.1768>.
- Niode, N. J., Adji, A., Gazpers, S., Kandou, R. T., Pandaleke, H., Trisnowati, D. M., Tumbelaka, C., Donata, E., Djaafara, F. N., Kusuma, H. I., Rabaan, A. A., Garout, M., Almuthree, S. A., Alhani, H. M., Aljeldah, M., Albayat, H., Alsaheed, M., Alfouzan, W. A., Nainu, F., ... Tallei, T. E. (2022). Crusted Scabies, a Neglected Tropical Disease: Case Series and Literature Review. *Infectious Disease Reports*, 14(3), Article 3. <https://doi.org/10.3390/idr14030051>
- Zakiah, L., Awalia, M., Putri, E., Nurhayati, S., Ardiani, T., & Nabila, W. (2024). Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sebagai Intervensi Pencegahan Kejadian Stunting Di Rw 03 Desa Sirnagalih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun 2024. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 17–25. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v4i2.2617>
- Zakiah, L., Awalia, M., Putri, E., Nurhayati, S., Ardiani, T., & Nabila, W. (2024). Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sebagai Intervensi Pencegahan Kejadian Stunting Di Rw 03 Desa Sirnagalih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun 2024. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 17–25. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v4i2.2617>